

## **PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERTETANGGA DI PERUMAHAN DINAS LAPAS PEREMPUAN MALANG**

**<sup>1</sup>Bhara Arifesy Putra , <sup>2</sup>Dio Nata Katana Siahaan, <sup>3</sup>Wahyu Hindiawati**

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: [diosiahaan9@gmail.com](mailto:diosiahaan9@gmail.com)

***Abstract:** Pancasila is the philosophical basis of the Indonesian state, which summarizes the nation's core values such as unity, social justice, democracy and religious harmony. Pancasila functions as a guiding principle for all aspects of Indonesian society, including the surrounding environment. The word Pancasila itself means five and represents the five basic principles that shape national identity. The importance of Pancasila in Indonesian society cannot be overstated. Pancasila provides a framework for promoting unity and harmony, fostering a sense of belonging and togetherness among neighbors. The principles of Pancasila guide individuals and communities in their interactions, helping to build strong relationships and creating a peaceful and inclusive environment. The aim of this research is to find out and analyze the Application of Pancasila Values in Neighborly Life in the Housing Department of the Malang Women's Prison Service. The method used in this research is empirical juridical research with a sociological approach supported by primary and secondary data. The results of the research show that neighbors in the Malang Women's Prison Service Housing Department have implemented Pancasila values which are realized in the form of activity programs including: Community Service, Community Gathering Activities, Congregational Prayers and Posyandu.*

*Keywords:* Pancasila values, community, neighbors

**Abstrak:** Pancasila sebagai dasar filosofis negara Indonesia, yang merangkum nilai-nilai inti bangsa seperti persatuan, keadilan sosial, demokrasi, dan kerukunan beragama. Pancasila berfungsi sebagai prinsip panduan untuk semua aspek masyarakat Indonesia, termasuk lingkungan sekitar. Kata Pancasila sendiri berarti lima dan mewakili lima prinsip dasar yang membentuk identitas bangsa. Pentingnya Pancasila dalam masyarakat Indonesia tidak dapat dilebih-lebihkan. Pancasila memberikan kerangka kerja untuk mempromosikan persatuan dan harmoni, menumbuhkan rasa saling memiliki dan kebersamaan di antara tetangga. Prinsip-prinsip Pancasila memandu individu dan masyarakat dalam interaksi mereka, membantu membangun hubungan yang kuat dan menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bertetangga di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yuridis empiris dengan pendekatan sosiologis yang didukung dengan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bertetangga di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang telah mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dengan diwujudkan dalam bentuk program kegiatan antara lain: Kerja Bakti, Kegiatan Berkumpul Warga, Sholat berjama'ah dan Posyandu.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Masyarakat, Bertetangga

### **PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai cerminan dalam perikehidupan sehari-hari bangsa Indonesia yang biasa dikenal dengan fungsi pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (Suko Wiyono, 2023, h. 230). Nilai-nilai luhur Pancasila berada, dan tumbuh kembang dalam perjalanan bangsa dan interaksinya dengan ide-ide besar dunia. Sehingga Pancasila yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa dan bahkan menjadi roh bagi kehidupan bangsa itu, dapat menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang bermartabat. Setiap warga masyarakat Indonesia tidak hanya harus hafal pancasila akan tetapi yang

terpenting adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Warga negara Indonesia hanya memaknai Pancasila sebagai Dasar Negara atau Ideologi Negara saja. Terkadang tanpa melihat makna yang mendalam dari pancasila serta manfaatnya bagi kehidupan. Padahal jika kita sadari nilai-nilai pancasila mengandung makna yang berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020). Pancasila berfungsi sebagai pedoman bagi individu dan masyarakat untuk membina hubungan bertetangga dan mempromosikan hidup berdampingan secara harmonis. Melalui penerapan prinsip-prinsip Pancasila, masyarakat Indonesia dapat berkembang, menghormati keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Penerapan Pancasila dalam kehidupan bertetangga sangat penting untuk menjaga kerukunan dan persatuan sosial, terutama dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021a).

Rukun Tetangga (RT) memainkan peran penting dalam menegakkan prinsip-prinsip Pancasila di lingkungannya. Asosiasi-asosiasi ini berfungsi sebagai wadah bagi warga untuk berkumpul, mendiskusikan masalah, dan secara kolektif mencari solusi yang mempromosikan persatuan dan harmoni. Salah satu cara RT/RW menegakkan prinsip-prinsip Pancasila adalah dengan menyelenggarakan acara-acara komunitas yang merayakan keragaman dan mendorong interaksi antar warga. Acara-acara ini dapat mencakup festival budaya, turnamen olahraga atau kegiatan amal, memberikan kesempatan bagi para tetangga untuk saling mengenal dan membangun ikatan yang kuat. Asosiasi lingkungan juga memainkan peran penting dalam menyelesaikan konflik dan menengahi perselisihan di dalam komunitas. Dengan mempromosikan dialog terbuka dan mendorong warga untuk mendengarkan perspektif satu sama lain, asosiasi ini membantu menumbuhkan pemahaman dan mencegah meningkatnya ketegangan. Selain itu, RT/RW juga sering berkolaborasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat untuk mempromosikan kerukunan dan penghormatan terhadap agama. mempromosikan kerukunan dan rasa hormat antar umat beragama. Dengan menyelenggarakan dialog antar agama dan mempromosikan toleransi beragama, asosiasi-asosiasi ini memastikan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa dihormati dan dijunjung tinggi di lingkungan sekitar. Berkaitan dengan Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bertetangga, maka kami mengambil judul Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bertetangga di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris. Penelitian hukum empiris dimaksudkan untuk mengajak para peneliti tidak hanya memikirkan masalah-masalah hukum yang bersifat normatif (*law as written in book*) tetapi bersifat teknis di dalam mengoperasionalkan peraturan hukum (Depri, L.S. 2014, h. 28) Jenis penelitian hukum yuridis empiris yang merupakan model pendekatan lain dalam meneliti hukum sebagai objek penelitiannya, dalam hal ini hukum tidak hanya dipandang sebagai disiplin yang preskriptif dan terapan belaka, melainkan juga *empirical* atau kenyataan hukum. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang dikonsepsikan sebagai suatu gejala empiris yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari (Umar S. 2017, h. 52). Dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan data sekunder. Data primer yang merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya yaitu masyarakat Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang. Lokasi penelitian ini bertempat di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang terletak di Jalan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur. Data Sekunder meliputi buku dan jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kehidupan Bertetangga di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang

Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang terletak di Jalan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur. Di Perumahan ini di huni oleh kurang lebih 100 orang. Dalam

Perumahan ini juga ada Ketua Rukun Tetangga (RT) nya. Beberapa program yang ada dalam perumahan hampir mirip dengan Program yang ada di Desa. Berikut gambaran umum program di lingkungan Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang.

Tabel 1. Program di Lingkungan Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang

No.	Nama Program	Pelaksanaan Kegiatan	Keterangan
1.	Kerja Bakti	Hari Sabtu	Setiap Awal Bulan
2.	Kegiatan Berkumpul Warga	3 bulan sekali	Diwakili Kepala Keluarga
3.	Sholat Berjama'ah	Setiap hari	Diikuti oleh semua penghuni di Perumahan
4.	Posyandu	3 bulan sekali	Bekerjasama dengan Puskesmas Ciptomulyo

Dari keempat Program yang dilaksanakan di lingkungan Perumahan Dinas Diatas tentunya harus diikuti oleh semua warga penghuni Rumah Dinas. Untuk Kegiatan berkumpul Warga ini yang dibahas yaitu tentang infrastruktur rumah dinas mana yang perlu perbaikan seperti lampu jalan, *paving block* dan sanitasi serta membahas isu-isu yang sedang viral di rumah dinas dan tindak lanjut warga seperti apa. Ketua Rukun Tetangga sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan program. Rukun Tetangga yang merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa atau Kelurahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, mereka mempunyai fungsi sebagai perantara bagi penyampaian kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan pemerintah kelurahan, daerah maupun nasional dan juga sebagai lembaga pertama penerima aspirasi dan kepentingan masyarakat sehingga mereka lebih memahami tentang permasalahan yang ada di masyarakat (Sulaiman Zuhdi,dkk. 2019). Rukun Tetangga merupakan organisasi yang sukses dalam mempromosikan persatuan dan kerukunan. Beberapa Rukun Tetangga di Indonesia telah berhasil mempromosikan persatuan dan kerukunan melalui ketaatan mereka terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Salah satunya adalah Rukun Tetangga yang ada di Perumahan Dinas Lapas Perempuan (PerumDin) Malang. Rukun tetangga ini menyelenggarakan acara komunitas rutin yang merayakan keragaman penghuninya, menumbuhkan rasa memiliki dan kebersamaan yang kuat rasa memiliki dan kebersamaan.

**B. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bertetangga Di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang.**

Rukun Tetangga di Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang ini berfokus pada kesejahteraan sosial dan pengembangan masyarakat, memberikan dukungan kepada anggota masyarakat yang rentan dan mengorganisir yang mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan. Studi kasus ini menunjukkan kekuatan transformatif dari rukun tetangga yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila. Dengan secara aktif mempromosikan persatuan dan kerukunan, mereka menciptakan lingkungan yang mengayomi di mana warga merasa aman, didukung, dan dihargai. Untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila, RT/RW dapat menggunakan beberapa strategi. Pertama, program pendidikan dan penyadaran dapat dilakukan untuk membantu warga memahami pentingnya Pancasila dalam mempromosikan persatuan dan kerukunan. Dengan memberikan informasi dan mendorong diskusi yang diadakan kegiatannya dalam setiap tiga bulan, Rukun tetangga ini dapat mendorong individu untuk merangkul nilai-nilai Pancasila dan secara aktif berkontribusi pada komunitas mereka. Kedua, mengembangkan kepemimpinan yang kuat dalam RT/RW sangatlah penting. Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi warga, mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Pemimpin yang

kuat juga dapat menengahi konflik dan mempromosikan dialog terbuka, memastikan bahwa prinsip-prinsip Pancasila dijunjung tinggi di dalam organisasi. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya merupakan strategi penting lainnya. Dengan bekerja sama, RT/RW dapat mengakses sumber daya tambahan dan dukungan untuk melaksanakan program dan inisiatif secara efektif.

Instansi pemerintah dapat menyediakan dana, keahlian, dan panduan untuk membantu organisasi mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam komunitas mereka. Nilai-nilai Pancasila tersebut antara lain: 1) Sila pertama Pancasila, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya iman dan spiritualitas dalam masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan bertetangga, prinsip ini mendorong setiap individu untuk menghormati dan menghargai keragaman keyakinan agama. Dengan membina lingkungan yang saling menghormati dan memahami, masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis, meskipun berbeda keyakinan. Penerapan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memastikan bahwa setiap individu menghormati menghormati praktik keagamaan masing-masing dan menahan diri untuk tidak memaksakan keyakinan mereka kepada orang lain. 2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengedepankan nilai-nilai keadilan, keadaban, dan martabat manusia. Dalam kehidupan bertetangga, sila ini mengedepankan kebaikan, kasih sayang, dan keadilan terhadap sesama anggota masyarakat. Prinsip ini mendorong individu untuk memperlakukan satu sama lain dengan hormat, terlepas dari status sosial atau ekonomi mereka. Dengan merangkul Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, masyarakat dapat menumbuhkan rasa empati dan pengertian, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan peduli. 3) Persatuan Indonesia adalah pilar fundamental masyarakat Indonesia, dan Sila Persatuan Indonesia menekankan pentingnya persatuan nasional. Dalam kehidupan bertetangga, prinsip ini mendorong individu untuk memprioritaskan kepentingan bangsa dan Masyarakat kepentingan bangsa dan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Dengan mengedepankan rasa memiliki dan identitas bersama, Sila Persatuan Indonesia memperkuat ikatan antar tetangga, memupuk semangat kerja sama dan solidaritas. 4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menyoroti pentingnya proses pengambilan keputusan yang demokratis. Dalam kehidupan bertetangga, sila ini mendorong setiap orang untuk terlibat dalam diskusi yang terbuka dan saling menghormati ketika membuat keputusan komunitas. Dengan melibatkan semua anggota masyarakat dalam proses Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memastikan bahwa suara setiap orang didengar dan dihargai. 5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan pada upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan sosial. Dalam kehidupan bertetangga, sila ini menyerukan keadilan dan perlakuan yang sama bagi semua anggota masyarakat. Sila ini mendorong setiap individu untuk mendukung yang membutuhkan, mengadvokasi hak-hak kelompok yang terpinggirkan, dan bekerja untuk mengurangi kesenjangan sosial. Dengan mengamalkan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, para tetangga dapat menciptakan komunitas yang inklusif dan adil di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

## SIMPULAN

Dampak Pancasila terhadap lingkungan di Indonesia tidak dapat dilebih-lebihkan dan benar benar ada di komponen sosial yang bersifat *local* dan kecil sekalipun seperti Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang . Melalui prinsip-prinsip persatuan, sosial, keadilan sosial, demokrasi, dan kerukunan beragama, Pancasila membentuk dan mendorong persatuan dan kerukunan di lingkungan sekitar Perumahan Dinas untuk memupuk rasa saling memiliki dan kebersamaan. Rukun Tetangga (RT) memainkan peran penting dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, menyelesaikan konflik, dan mendorong dialog antar warga , asosiasi-asosiasi ini memastikan bahwa Prinsip-prinsip Pancasila dihormati dan dijunjung tinggi di lingkungan sekitar Perumahan Dinas Lapas Perempuan Malang. Manfaat dari rukun tetangga yang kuat dan nilai-nilai Pancasila sangat banyak, mulai dari menumbuhkan rasa memiliki dan kohesi sosial untuk mengatasi masalah-masalah masyarakat yang mendesak dan mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan. Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, strategi

seperti pendidikan, kepemimpinan yang kuat, dan kolaborasi dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini untuk mendorong persatuan dan harmoni di lingkungan sekitar Perumahan Lapas Perempuan Malang. Dengan dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif dari warga, Pancasila akan terus membentuk masyarakat dan kohesi sosial serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal Cetak**

- L.S. Depri. (2014). Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris : Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8 (1), 28.
- Nurgiansah & Dewantara. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6 (1), 103-115.
- S, Umar. (2017). Pendekatan Sosiologi Hukum Dalam Memahami Konflik Agraria. 10 (2), 50-59.
- Zuhdi, Sulaiman, dkk. (2019). Penguatan Kelembagaan Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Di Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 3 (1), 49-57.

##### **Buku**

- Nurgiansah. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In Banyumas : CV Pena Persada.
- Wiyono, Suko. (2023). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press.